https://e-journal.citakonsultindo.or.id/index.php/CITAKARYA

E ISSN : 2986-5603

Jurnal Pengabdian Masyarakat

EDUKASI TANAMAN OBAT KELUARGA (TOGA) SEBAGAI UPAYA MECIPTAKAN KESEHATAN WARGA DI WADUNG ASRI WARU SIDOARJO

Laila Badriyah[1],Mufaizah[2], Yulliastutik[3], Masfufah[4], Kholidatur Rodiyah[5], Sufinatin Aisida[6], Nailul Ula[7]

[1,2,3,4,5,6,7]Universitas Sunan Giri Surabaya

Email: lailabadriyah@unsuri.ac.id

ABSTRAK

Pengobatan tradisional masih menjadi primadona masyarakat kita, karena dianggap khasiatnya yang sangat ampuh dan tidak mempunyai efek samping. Maka sangat wajar semua kalangan menyukai hasil olahan tanaman obat. Sosialisasi tanaman obat sebagai upaya menciptakan kesehatan keluarga di desa wadung asri sidoarjo. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang jenis-jenis tanaman obat keluarga, manfaat tanaman obat keluarga, pengolahan tanaman obat keluarga, penanaman tanaman obat keluarga serta waktu yang tepat untuk mengkonsumsi tanaman obat keluarga. Namun, masyarakat selama ini masih membeli bahan-bahan obat tradisional di pasar. Padahal desa tersebut memiliki potensi untuk melakukan budidaya tanaman obat keluarga seperti tanaman jahe, sereh, kunyit, temulawak, dan kencur. Masyarakat bisa menggunakan Lahan pekarangan rumah warga budidaya tanaman obat keluarga (TOGA). Adapun kegiatan yang dilakukan adalah mengajak warga setempat untuk bersama-sama membuat lahan di depan rumah masing-masing dan menanam beberapa jenis tanaman obat. Selanjutnya, warga setempat diberikan sosialisasi terkait manfaat dan praktik langsung cara mengolah tanaman obat tersebut. Alhasil, gerakan menanam obat keluarga ini mampu mengubah kesadaran, keterampilan, dan perilaku gaya hidup sehat masyarakat di desa wadungasri sidoarjo.

Kata Kunci: *Edukasi, Tanaman Obat Keluarga, Desa Sehat*

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai gudangnya tanaman obat sehingga mendapat julukan live laboratory. Sekitar 30.000 jenis tanaman obat dimiliki Indonesia. Dengan kekayaan flora tersebut, tentu Indonesia memiliki potensi untuk mengembangkan produk herbal yang

Copyright to the author of some rights reserved This work is licensed under aCreative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

E ISSN : 2986-5603
Jurnal Pengabdian Masyarakat

kualitasnya setara dengan obat modern. Akan tetapi, sumber daya alam tersebut belum dimanfaatkan secara optimal bagi kepentingan masyarakat. Baru sekitar 1200 species tanaman obat yang dimanfaatkan dan diteliti sebagai obat tradisional. Beberapa spesies tanaman obat yang berasal dari hutan tropis Indonesia justru digunakan oleh negara lain. Sebagai contoh adalah para peneliti Jepang yang telah mematenkan sekitar 40 senyawa aktif dari tanaman yang berasal dari Indonesia. Bahkan beberapa obatobatan yang bahan bakunya dapat ditemukan di Indonesia telah dipatenkan dan diproduksi secara besar-besaran di negara lain sehingga memberi keuntungan yang besar bagi negara tersebut (Johnherf , 2007).

TOGA adalah singkatan dari Taman Obat Keluarga berfungsi sebagai penyedia obat sekaligus berupa taman berestetika yang memenuhi kriteria keindahan perkarangan. TOGA dapat memenuhi upaya kesehatan preventif (pencegahan penyakit), promotif (peningkatan derajat kesehatan), kuratif (penyembuhan penyakit) dan rehabilitatif (pemulihan kesehatan). Selain itu TOGA juga berfungsi untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga antara lain sebagai sarana untuk memperbaiki status gizi keluarga, menambah penghasilan keluarga, meningkatkan kesehatan lingkungan pemukiman, melestarikan tanaman obat dan budaya bangsa.

Disamping itu, keberadaan TOGA juga berfungsi sebagai upaya pelestarian tanaman obat dari proses pelangkaan. TOGA pernah dikembangkan diberbagai daerah mulai dari pedesaan sampai di perkotaan dengan membudidayakan berbagai jenis tanaman obat yang tumbuh sesuai spesifikasi daerah masing-masing.

TOGA atau tanaman obat keluarga pada dasarnya adalah program pemanfaatan sebidang tanah baik di halaman rumah, kebun, maupun ladang untuk membudidayakan tanaman yang berkhasiat sebagai obat (Wirasisya, 2018). Menurut Survey Subdit Aneka Tanaman dalam (Lestari, 2019), jumlah kebutuhan tanaman TOGA dalam negeri adalah 36.200 kg/bulan. Untuk kebutuhan lokal, demand komoditas tanaman obat tradisional yang meningkat seiring dengan semakin banyaknya pabrik jamu, farmasi, dan kosmetik banyak dimanfaatkan sebagai bahan baku obat tradisional (jamu), bahan makanan, minuman dan kosmetika. Oleh karena itu, budidaya tanaman toga mempunyai peluang yang besar untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.

Pemerintah juga sangat mendukung tentang pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) ini, terlihat dari Keputusan Menteri Kesehatan RI Np. 381/Menkes/SK/III/2007 dalam salah satu subsistem dari Sistem Kesehatan Nasional. Dalam Keputusan Menkes tersebut, disebutkan dalam pengembangan dan peningkatan penelitian uji klinis pemanfaatan obat tradisional ditujukan agar diperoleh obat tradisional yang bermutu tinggi, aman, memiliki khasiat nyata yang teruji secara ilmiah, dan dimanfaatkan secara luas, baik digunakan sendiri maupun dalam pelayanan kesehatan formal. Menurut (Dwi Satyadini, 2017) dalam bukunya Pemanfaatan Obat Untuk Pencegahan dan Pengobatan Penyakit Degeneratif bahwa mengubah kesadaran, pola pikir dan gaya hidup masyarakat memerlukan adanya sosialisasi. Keberhasilan sosialisasi dapat meningkatkan minat

Copyright to the author of some rights reserved This work is licensed under aCreative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

E ISSN : 2986-5603
Jurnal Pengabdian Masyarakat

masyarakat dalam memanfaatkan pengobatan tradisional. Beralihnya masyarakat kepada obat tradisional karena harga lebih murah, bahan lebih mudah didapatkan bila ditanam sendiri, dan umumnya satu tanaman memiliki efek farmakologi lebih dari satu sehingga bermanfaat untuk pengobatan penyakit degeneratif dan metabolik.

METODE PELAKSANAAN

Tim penyelenggara kegiatan sosialisasi TOGA ini bekerjasamadengan pihak Pembina Kesejahteraan Keluarga (PKK) di masing- masing RT-RW di wadungasri. Pelaksa-naan kegiatan Sosialisasi TOGA disajikan dalam empat bentuk kegiatan yaitu observasi dan wawancara, pembuatan taman TOGA, edukasi manfaat TOGA,.

Dalam pelaksanaan Program ini, tim pengabdian menggunakan metode pendekatan *Participatory Rural Appraisal* (PRA) (Dai, 2018). Metode PRA yang melibatkan masyarakat mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan dan evaluasi (Zakaria, 2018). Pendekatan tersebut memungkinkan masyarakat desa saling membagi, menambah dan menga-nalisis pengetahuan tentang kondisi ling- kungannya dalam rangka membuat peren-canaan dan tindakan. Metode PRA meru- pakan cara yang digunakan dalam melaku- kan kajian untuk memahami keadaan atau kondisi desa dengan melibatkan partisipasi masyarakat, atau pengkajian/penilaian (ke- adaan) desa secara partisipatif (Mustanir et al., 2019). Penggunaan teknik metode PRA memiliki kekhasan tersendiri. Dimana, me- tode ini menekankan pada prinsip parti- sipatif. Artinya, masyarakat dilibatkan secara penuh dan berarti dalam keseluruhan proses program Sosialisasi Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Adapun manfaat dari prinsip partisipatif ini adalah menyajikan program sesuai kebutuhan warga dan rasa kepemilikan warga masyarakat terhadap program ini menjadi lebih tinggi. Pengetahuan, pemahaman, dan kete rampilan dapat diperoleh warga yang berpartisipasi aktif sehingga di masa akan datang, warga dapat melanjutkan dan melaksanakan program ini secara mandiri. Dengan demikian tujuan utama dari pelak- sanaan kegiatan pengabdian ini dapat tercapai dan membawa manfaat kepada masyarakat setempat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Kemitraan Masyarakat ini dilaksanakan di Kelurahan Wadungasri, Kecamatan Waru, Kota Sidoarjo. Objek dari kegiatan ini adalah ibu-ibu PKK di Kelurahan Wadungasri, Kecamatan Waru, kota Sidoarjo. Program yang telah dilaksanakan pada rentang waktu 1 bulan ini bertujuan untukmensosialisasikan penggunaan TOGA (Tanaman Obat Keluarga) untuk mewujudkan masyarakat sehat. Pada situasi pendemi covid 19 ini harus turut aktif dalam memutus rantai penyebarannya. Salah satu langkahnya yaitu menjaga kesehatan tubuh dengan cara meningkatkan imunitas tubuh. Untukmeningkatkan imunitas tubuh, salah satu caranya mengkonsumsi Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Tahapan dari kegiatan PKM ini meliputi 4 tahapan, meliputi:

Copyright to the author of some rights reserved This work is licensed under aCreative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

https://e-journal.citakonsultindo.or.id/index.php/CITAKARYA
E ISSN : 2986-5603
Jurnal Pengabdian Masyarakat

a). Tahap I (Survei Awal)

Kegiatan Tahap I yaitu merupakan survei awal penentuan lokasi untuk melakukan sosialisasi Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Tim PKM dengan cara mewawancarai warga kelurahan Wadungasri untuk melihat sejauh mana pemahaman warga tentangmanfaat serta jenis-jenis, cara mengolah, menanam, serta seberapa banyak mengkonsumsi Tanaman Obat Keluarga(TOGA). Tim PKM memilih sosialisasi dilaksanakan di B a l a i k Kelurahan waungasri Waru Sidoarjo. dikarenakan warga setempat belum terlalu memahami manfaat serta jenis-jenis, cara mengolah, menanam, serta seberapa banyak mengkonsumsi Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Warga di RT tersebut banyak menanam tanaman hias dibandingkan dengantanaman obat keluarga (TOGA).

Gambar 1. Survei awal



b). Tahap II (Edukasi Tanaman ObatKeluarga),

Pada tahap ini Tim PKM menyiapkan leaflet yang berisi jenis-jenis TOGA dan khasiat/manfaat TOGA. Selain itu, sosialisasi berisi tentang TOGA adalah pengobatan tradisional yang lama diketahui oleh masyarakat Indonesia hingga saat ini. Beberapa tanaman obat keluarga yang dapat meningkatkan imun tubuh diantaranya adalah mengkudu, jahe, meniran, dan sambiloto. Mengkudu juga berfungsi untuk meningkatkan kekebalan tubuh, serta membantu memperbaiki kerusakan sel. Jus buah mengkudu berfungsi sebagai imunomodulator yang mempunyai efek antikanker. Sedangkan pada jahe mempunyai sifat antioksidan. Ekstrak jahe dapat meningkatkan

Copyright to the author of some rights reserved This work is licensed under aCreative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

https://e-journal.citakonsultindo.or.id/index.php/CITAKARYA
E ISSN : 2986-5603
Jurnal Pengabdian Masyarakat

daya tahan tubuh yang direfleksikan dalam sistem kekebalan yangmemberikan respon kekebalan inang terhdap mikroba pangan yang masuk kedalam tubuh.



Gambar 2. Sosialisasi Tanaman Obat Keluarga

c). Tahap III (Pendampingan)

Pada tahapan ini kegiatan pendampingan ini dilakukan bertujuan untuk melihat dampak dari edukasi Tanaman Obat Keluarga (TOGA), serta kegiatan pendampingan ini juga dilakukan untuk mendorong peserta menerapkan pengetahuan yang telah didapatkan agar bermanfaat bagi keluarganya serta masyarakat secara luas. Pada tahap ini juga dilakukan penyerahan bantuan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) yang diperuntukkan bagi ibu-ibu PKK setelah penyerahan TOGA dilakukan pendampingan dalam penanaman TOGA disekitar lingkungan kelurahan wadungasri.





Copyright to the author of some rights reserved This work is licensed under aCreative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

E ISSN : 2986-5603

Jurnal Pengabdian Masyarakat

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yang meliputi empat kegiatan yaitu observasi dan wawancara, pembuatan taman TOGA, sosialisasi manfaat TOGA, dan pelatihan pengolahan TOGA (temulawak). Semua kegiatan berjalan dengan lancar berkat dukungan perangkat desa dan warga masyarakat. Pembuatan taman TOGA telah menumbuh-kan semangat ibu-ibu PKK untuk melaku- kan budidaya beberapa tanaman obat seperti jahe, sereh, kunir, temulawak, kencur dan beberapa tambahan tanaman atas usulan ibu-ibu PKK yaitu tanaman jeruk nipis, sirih, cabe, brotowali, belimbing dan belimbing wuluh.

Semangat para warga semakin meningkat untuk memanfaatkan TOGA setelah beberapa warga mengikuti sosia- lisasi manfaat TOGA yang disampaikan oleh narasumber dari bidang kesehatan. Tidak hanya mendapat semangat, penge- tahuan, dan pemahaman mengenai TOGA,masyarakat juga diberikan kesempatan untuk belajar mengolah salah satu macam TOGA yaitu Sinom.

DAFTAR PUSTAKA

Jhonhref. 2007. Tanaman Obat Asli Milik Masyarakat Bangsa dan Negara. 26 Desember 2014

Nurjanah, S. R., Nurazizah, N. N., Septiana, F., & Shalikhah, N. D. (2019). Peningkatan Kesehatan Masyarakat Melalui Pemberdayaan Wanita dalam Pemanfaatan Pekarangan dengan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Dusun Semawung. Community Empowerment, 4(1), 20–25

Sari, I., Yuniar, Y., Siahaan, S., Riswati, R., & Syaripuddin, M. (2015). Tradisi Masyarakat dalam Penanaman dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat Lekat di Pekarangan. Jurnal Kefarmasian Indonesia, 5. https://doi.org/10.22435/jki.v5i2.4407.12 3-132

.

Copyright to the author of some rights reserved This work is licensed under aCreative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.